

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Pelayanan yang ada di rumah sakit mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Pelayanan rawat inap merupakan salah satu bentuk dari penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang membutuhkan perawatan secara berkesinambungan untuk keperluan pelaksanaan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi dimana pasien menginap (Rustiyanto, 2010). Unit rawat inap memegang peran penting di rumah sakit karena pendapatan yang diterima oleh rumah sakit sebagian besar berasal dari pelayanan rawat inap sehingga akan memengaruhi tingkat efisiensi yang ada di rumah sakit (Lubis dan Astuti, 2018).

Pengelolaan efisiensi pelayanan rawat inap dilakukan oleh unit rekam medis yang dinilai mampu menunjang tercapainya tertib administrasi (Lubis dan Astuti, 2018). Unit rekam medis sebagai pencatatan informasi kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit (Syahbaniar et al., 2021). Rekam medis memiliki beberapa peran dan fungsi penting di antaranya sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, sebagai alat bukti di pengadilan, sebagai bahan penelitian dan pendidikan, sebagai dasar pembayaran biaya pengobatan pasien, dan terakhir sebagai data untuk membuat statistik kesehatan (Rinjani dan Triyanti, 2016).

Statistik kesehatan khususnya di rumah sakit merupakan statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data pelayanan medis rumah sakit untuk memperoleh informasi, fakta, dan pengetahuan yang berhubungan dengan

pelayanan medis di rumah sakit (Rustiyanto, 2010). Statistika dan rekam medis memiliki hubungan yang erat karena didalam menyediakan data dan informasi mengenai kegiatan pelayanan di rumah sakit, data yang diperoleh dari unit rekam medis dapat digunakan untuk menyusun laporan rumah sakit. Selain itu, statistik rumah sakit juga dapat digunakan untuk bahan acuan dan bahan evaluasi guna meningkatkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (Defiyanti et al., 2021). Penilaian tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur membutuhkan beberapa indikator rawat inap yaitu BOR, AvLOS, TOI, dan BTO yang berfungsi untuk memantau kegiatan yang ada di unit rawat inap. Tingkat efisiensi pelayanan rawat inap dinilai dengan cara menuangkan data indikator rawat inap ke dalam grafik barber johnson. Grafik ini berfungsi untuk mengetahui tingkat efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Titik barber johnson yang berada di luar daerah efisien menunjukkan pelayanan kesehatan yang belum efisien, sebaliknya titik barber johnson yang berada di dalam daerah efisien menunjukkan pelayanan kesehatan yang sudah efisien (Rustiyanto, 2010). Analisis grafik barber johnson digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pelayanan kesehatan khususnya penggunaan tempat tidur di rumah sakit.

Penerapan analisis grafik barber johnson menggunakan metode analisis yang difokuskan untuk melakukan suatu perkiraan atau peramalan di masa yang akan datang. Peramalan yang baik didapatkan dengan menggali banyak informasi atau data dan diamati dalam rentang waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat ditemukan perubahan yang terjadi beserta faktor-faktor yang memengaruhinya (Sugiharto, 2006 dalam Devi dan Prasetyowati, 2019). Salah satu cara untuk melihat fluktuasi atau perubahan yang terjadi yaitu dengan melihat nilai indikator rawat inap (BOR, AvLOS, TOI dan BTO) dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan hasil survei awal di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso dapat diketahui nilai-nilai indikator pelayanan rawat inap pada tahun 2019 - 2021 pada tabel di bawah ini:

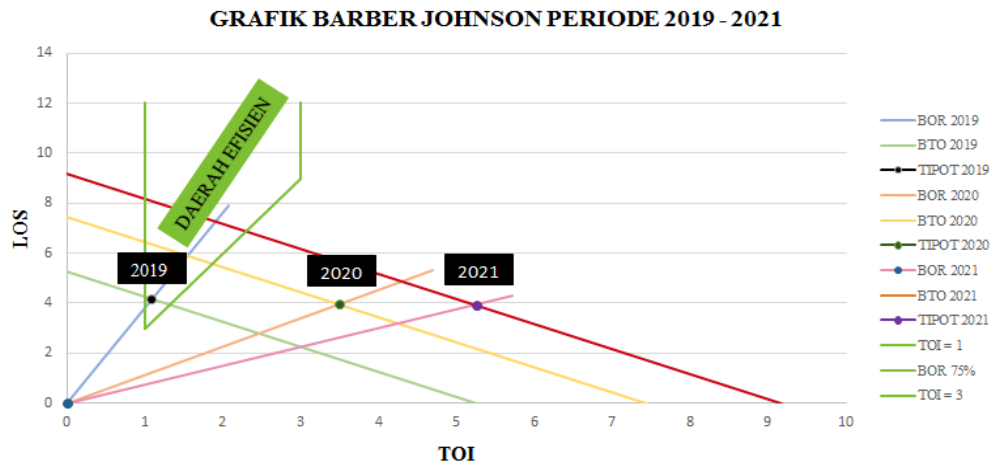
Tabel 1.1 Standar Ideal Indikator Rawat Inap

No	Indikator Rawat Inap	2019	2020	2021	Standar Barber Johnson
1.	BOR	79,2%	53,06%	42,79%	75 – 85%
2.	AvLOS	4,14	3,95	3,94	3 – 12 hari
3.	TOI	1,09	3,5	5,25	1 – 3 hari
4.	BTO	69,30	49,03	39,76	Minimal 30 kali

Sumber: Data Primer Indikator Rawat Inap Pasien Non Covid RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa nilai BOR dibawah standar BJ terutama pada tahun 2020 dan 2021 sementara nilai TOI melebihi standar BJ yaitu pada tahun 2020 dan 2021. Data tersebut merupakan indikasi sedikitnya jumlah pasien yang dirawat inap pada 2 tahun tersebut, hal ini berbanding lurus dengan lamanya tempat tidur tidak digunakan yang melebihi standar BJ baik tahun 2020 dan 2021. Rendahnya nilai BOR dan Tingginya nilai TOI pada tahun 2020-2021 di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso menunjukkan bahwa penggunaan tempat tidur tidak produktif sehingga tempat tidur tidak aktif dalam menghasilkan pemasukan (Sudra, 2010).

Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso belum terdapat analisis grafik barber johnson yang berguna untuk mengetahui perbandingan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dari waktu ke waktu, melihat perkembangan pencapaian target efisiensi penggunaan tempat tidur yang telah ditentukan dalam suatu periode tertentu dan keakuratan laporan hasil perhitungan empat parameter efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR, AvLOS, TOI, BTO) sebagai masukan bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan tempat tidur sehingga pendapatan ekonomi rumah sakit juga semakin membaik (Sudra, 2010). Berikut merupakan grafik barber johnson tahun 2019-2021:



Gambar 1.1 Grafik Barber Johnson Tahun 2019-2021

Hasil perhitungan dapat dikatakan benar apabila keempat garis bantuannya (BOR, AvLOS, TOI, dan BTO) berpotongan di satu titik (Sudra, 2010). Berdasarkan hasil grafik barber johnson di atas, diperoleh hasil bahwa perhitungan (BOR, AvLOS, TOI, dan BTO) tahun 2019, 2020, 2021 dapat dikatakan benar karena keempat garis bantuannya (BOR, AvLOS, TOI, dan BTO) berpotongan di satu titik. Namun, dapat dilihat bahwa nilai indikator rawat inap pada tahun 2020-2021 berada di luar daerah efisiensi sehingga penggunaan tempat tidur tahun 2020-2021 di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso masih belum bisa dikatakan efisien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan menggunakan metode wawancara terhadap kepala ruangan dan perawat, didapatkan dugaan sementara faktor penyebab yang memengaruhi ketidakefisienan nilai indikator rawat inap yaitu faktor internal RS meliputi jumlah SDM dan ketersediaan sarpras serta faktor eksternal RS meliputi pandemi COVID-19. Nilai indikator rawat inap yang tidak sesuai dengan standar juga dapat disebabkan oleh CP yang belum terimplementasi (Lestari dan Wahyuni, 2019), koordinasi yang kurang baik antar tenaga kesehatan (Elyana et al., 2020), penerapan rujukan berjenjang oleh BPJS (Valentina, 2019). promosi rumah sakit yang belum

maksimal, dan sikap tenaga kesehatan yang kurang baik dalam memberikan pelayanan (Widiyanto dan Wijayanti, 2020).

Upaya untuk meningkatkan nilai-nilai indikator tersebut sebaiknya dilakukan evaluasi berkala pemakaian tempat tidur per ruangan dan melakukan ekspansi promosi supaya terdapat peningkatan pada jumlah pasien berobat (Defiyanti et al., 2021). Penetapan upaya untuk meningkatkan pemakaian tempat tidur harus dilakukan analisis terkait faktor penyebab nilai indikator rawat inap yang tidak efisien terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui penyebab masalah sehingga dapat membantu staf untuk membuat perubahan pada layanan rumah sakit yang mengarah ke solusi dan rencana tindakan guna meningkatkan efisiensi tempat tidur (Lestari dan Wahyuni, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana evaluasi tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik barber johnson di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso tahun 2022?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengevaluasi tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik barber johnson di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR, AvLOS, TOI, BTO) berdasarkan grafik barber johnson di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso tahun 2022.
- b. Menganalisis faktor internal RS (Jumlah SDM, Sarpras, Promosi RS, Sikap Nakes, CP, Koordinasi antar Nakes) sebagai penyebab ketidakefisienan penggunaan TT berdasarkan grafik barber johnson di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso tahun 2022.
- c. Menganalisis faktor eksternal RS (Pandemi Covid 19 dan Rujukan Berjenjang BPJS) sebagai penyebab ketidakefisienan penggunaan TT berdasarkan grafik barber johnson di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso tahun 2022.
- d. Merumuskan rekomendasi penanganan masalah terkait faktor penyebab ketidakefisienan penggunaan TT di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso berdasarkan studi pustaka.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Pihak Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan bagi pihak RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam melakukan pengelolaan pelayanan rawat inap sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan tempat tidur.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran untuk menambah wawasan bagi mahasiswa, khususnya mengenai penilaian efisiensi terhadap penggunaan tempat tidur dan faktor penyebab nilai indikator rawat inap tidak efisien di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

##### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti mengenai efisiensi penggunaan tempat tidur dengan menggunakan grafik barber johnson di ruang rawat inap serta faktor penyebab capaian nilai indikator rawat inap di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2022.